

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Tiga dekade yang lalu, Indonesia masih merupakan negara agraris yang artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Seiring dengan berkembangnya pembangunan ekonomi di Indonesia, telah mengubah struktur perekonomian Indonesia dari perekonomian yang berbasis sektor pertanian menjadi perekonomian yang berbasis sektor industri. Sektor pertanian merupakan sektor kedua yang memberikan kontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto. Perannya semakin menurun karena pertumbuhan di sektor nonpertanian yang relatif lebih cepat dari pertumbuhan sektor pertanian. Namun ditengah situasi kondisi Pandemi Covid 19, pada kuartal kedua tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat lapangan usaha sektor pertanian mampu tumbuh 16,24% dan memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0,29%.

Namun lain halnya dengan kondisi perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di pasar modal. Selama Pandemi COVID-19, semua emiten-emiten saham yang ada dipasar modal mengalami fluktuasi yang mengarah pada penurunan yang cukup tajam. Namun emiten-emiten dari perusahaan yang berbasis komoditas pertanian mengalami kenaikan. Jika harga saham mengalami peningkatan, maka *cash* yang diperoleh perusahaan-perusahaan sektor ini juga mengalami peningkatan. Menurut Gill dan Shah (2012), *cash holding* merupakan kas yang ada di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Kebijakan terhadap *cash holding* kerap disebut manajemen kas. Adapun tiga motif *cash holding*, yaitu *trading motive*, *prevention motive* dan *speculative motive* (Ye, 2018). Motif trading biasanya digunakan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Motif kedua yaitu motif *prevention* merupakan motif berjaga-jaga, biasanya perusahaan akan menggunakan motif ini ketika perusahaan harus berhadapan dengan keadaan finansial yang tidak sehat. Ketiga, motif *speculative*, yaitu motif yang digunakan perusahaan ketika perusahaan memiliki kas lebih dan ingin mengelolanya untuk memperoleh keuntungan. Motif-motif tersebut yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan akhir atau alasan setiap manajer keuangan dalam hal menahan kas perusahaan.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi *cash holding* (CH) yaitu *cash flow* (CF). Pada penelitian yang dilakukan Herlambang, et all (2019) serta Wijaya dan Bangun (2019) menunjukkan bahwa *cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*. Sedangkan pada penelitian Sheikh, et all (2018) hanya mengatakan bahwa *cash flow* berkaitan dengan *cash holding*. Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan Zulyani dan Hardiyanto (2019) dimana diperoleh hasil bahwa *cash flow* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Faktor kedua yang dianggap berpengaruh terhadap *cash holding* adalah *short term debt* (STD). STD digunakan untuk tujuan jangka pendek, dan total dari hutang jangka pendek dan jangka panjang digunakan untuk menunjukkan total hutang. Zahrotul (2016) menyatakan bahwa *short term debt* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Faktor lainnya yang juga diduga berpengaruh terhadap *cash holding* yaitu *growth opportunity*. Alat ukur yang digunakan dalam meneliti *growth opportunity* adalah *market To book value*, yaitu membandingkan antara *market value per share* dengan *book value per share*. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* (Sethi dan Swain, 2019). Namun bukti lain dari Sheikh, et all (2018) menemukan hasil berbeda bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *cash holding*.

Hasil penelitian yang berbeda juga diberikan oleh Saputri dan Kuswardono (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *cash holding*.

Tabel 1.1 berikut adalah fenomena *cash holding* dari beberapa perusahaan yang tergabung pada sektor pertanian yang ada di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian Cash flow, Short Term Debt, Market To Book Value dan Cash Holding Periode 2016-2020

DATA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN						
NO	Emiten	TAHUN	Cash Flow	Short Term Debt	Market To Book Value	Cash Holding
1	AALI	2016	531,583	0.1528789	105,278,322.3	0.9780574
		2017	262,292	0.2185478	98,982,741.26	0.9894812
		2018	49,082	0.2072408	95,109,511.24	0.9981725
		2019	383,366	0.3387424	97,595,154.2	0.9857876
		2020	978,892	0.3502184	96,229,846.87	0.9647643
2	BISI	2016	380	0.0247770	436,146,884.6	0.9998429
		2017	535,617	0.0272605	409,070,455.6	0.9997957
		2018	94,489	0.0258415	389,622,196.3	0.9999658
		2019	195,165	0.0276415	388,502,736.4	0.9999336
		2020	195,165	0.0288649	366,093,702.9	0.9997934
3	BWPT	2016	129,367	1.2184582	15,877,531,795	0.9999920
		2017	85,112	1.2001281	16,392,780,256	0.9999947
		2018	21,498	1.1832314	15,881,657,339	0.9999987
		2019	32,347	1.5078509	17,138,812,920	0.9999980
		2020	41,459	1.8715917	28,496,050,817	0.9972473

Sumber : Publikasi Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat nilai *Cash Flow* (CF) pada perusahaan AALI pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 namun nilai *Cash Holding* (CH) mengalami penurunan. Hal ini menandakan terjadinya fenomena masalah pada perusahaan.

Selanjutnya nilai *Short Term Debt* (STD) pada perusahaan BISI pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 namun nilai *Cash Holding* (CH) mengalami penurunan yang menandakan adanya fenomena masalah pada perusahaan BISI.

Sedangkan untuk nilai *Market To Book Value* (MBV) pada perusahaan BWPT pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan namun nilai *Cash Holding*(CH) mengalami penurunan, yang menandakan adanya fenomena masalah pada perusahaan AALI.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Short Term Debt* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Market To Book Value* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?

4. Bagaimana pengaruh *Cash Flow*, *Short Term Debt* dan *Market To Book Value* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020?

1.3 Hipotesis

- H1 : *Cash Flow* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
H2 : *Short Term Debt* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
H3 : *Market To Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
H4 : *Cash Flow*, *Short Term Debt*, *Market To Book Value* berpengaruh secara parsial terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Pengertian *Cash Flow*

Cash Flow adalah sumber dana internal di mana pada penerimaan arus kas yang positif dapat dijadikan modal untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga arus kas yang positif menjadi ukuran likuiditas perusahaan. Semakin besar arus kas positif yang dihasilkan maka semakin likuid dan besar dana internal perusahaan, dengan likuidnya perusahaan akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja perusahaan dan tentu pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Pike and Dobbins, 1986).

1.4.2 Indikator *Cash Flow*

Menurut standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2002:5), yang dimaksud dengan *cash flow* atau arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Kas Masuk bersih = Earning After tax (EAT) + Penyusutan

1.4.3 Pengertian *Short Term Debt* (STD)

Menurut L.M. Samryn (2012:38) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Akuntansi” menjelaskan bahwa : “Utang jangka pendek atau *Short-Term Debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun”.

1.4.4 Indikator *Short Term Debt*

Menurut L.M. Samryn (2012:38)

$$\text{Short Term Debt} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{total equity}}$$

1.4.5 Pengertian *Market To Book Value*

Menurut Sudana (2011:24) *Market To Book Value* merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini maka tinggi pula nilai perusahaan. *Market to Book Value* ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.

1.4.6 Indikator Market To Book Value

Menurut Sudana (2011), rasio ini
$$\text{MBV Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

1.4.7 Pengertian Cash Holding

Menurut Teruel et al.(2009) dalam Wijaya (2010), *Cash Holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan.

1.4.8 Indikator Cash Holding

Menurut Teruel et al.(2009) dalam Wijaya(2010), ukuran yang digunakan untuk menghitung nilai *Cash Holding* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Total Asset}}$$

1.4.9 Teori Pengaruh Cash Flow terhadap Cash Holding

Cash Flow atau yang disebut aliran kas merupakan jumlah aliran kas yang masuk yaitu dianggap sebagai pendapatan dan kas yang keluar atau yang dianggap sebagai biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam pemenuhan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dalam melakukan kegiatannya pasti membutuhkan yang namanya dana (Keown et al., 2011).

1.4.10 Teori Pengaruh Short Term Debt terhadap Cash Holding

Short Term Debt atau hutang jangka pendek adalah suatu kewajiban yang harus dibayar perusahaan dengan masa jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Untuk membayar kewajiban tersebut tentunya perusahaan akan menggunakan aktiva lancar, yaitu kas perusahaan. Dengan menggunakan kas perusahaan untuk membayar kewajiban tentunya akan berpengaruh terhadap ketersediaan kas perusahaan. Menurut teori, *trade off Short Term Debt* memiliki pengaruh positif terhadap cash holding dikarenakan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan eksternal dari hutang karena perusahaan tidak perlu menahan kas dalam jumlah yang besar karena hutang dapat dijadikan pengganti kas (Harwanto, 2016).

1.4.11 Teori Pengaruh Market To Book Value terhadap Cash Holding

Market to book value merupakan perbandingan nilai pasar dan nilai buku dalam dunia investasi, *Market to book value* menunjukkan nilai perusahaan dengan cara membandingkan nilai pasar perusahaan (*Market Value-MV*) dengan nilai buku perusahaan (*Book Value-BV*) dan mengindikasikan pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Jika *Market To Book Value* suatu perusahaan tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunities* perusahaan tersebut tinggi (Dewi dan Purnawati, 2016).